

**PERANAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DALAM
PEMBERDAYAAN PETANI PADI SAWAH DI DESA TUO
SUMAY KECAMATAN SUMAY KABUPATEN TEBO**

***THE ROLE OF COMBINED TANI GROUP (GAPOKTAN) IN
EMPOWERMENT OF SAWAH RICE FARMERS IN
TUO VILLAGE SUMAY SUBDISTRICT
SUMAY TEBO DISTRICT***

Holikman^{1*}, Evo Afrianto^{2*} dan Widuri Susilawati^{2*}

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Muara Bungo
2019

evo_juventini@yahoo.com dan widurisusilawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Peranan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam meningkatkan Produktivitas Padi Sawah di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo dan untuk mengetahui Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah terhadap Fungsi Gapoktan di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Penelitian ini dilakukan di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa ditempat tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai Peranan Gapoktan dalam pemberdayaan petani padi sawah. Data yang digunakan sempel dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kualitatif. sampel dalam penelitian ini Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Batang Sumay dengan kelompok tani, Balik Tanjung, Tapus sako dan Mastiko Tani, metode analisis data menggunakan Sekalaliker. Peranan gapoktan di daerah penelitian menunjukkan berada dalam kategori tinggi yaitu sebagai lembaga sentral dalam system yang dibangun, Untuk meningkatkan ketahanan pangan dan untuk membantu petani miskin dan rawan pangan dan Fungsi Gapoktan di daerah penelitian dalam kategori puas yaitumerupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga), penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya, penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan, melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah, menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.

Kata Kunci : Peranan, Pemberdayaan, Gapoktan.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of role of farmer groups (GAPOKTAN) in increasing the productivity of paddy in the village of Tuo Sumay, Sumay Subdistrict, Tebo Regency and to determine the level of satisfaction of paddy rice farmers to the function of Gapoktan in Tuo Sumay Village, Sumay District, Tebo District. This research was conducted in Tuo Sumay Village, Sumay Subdistrict, Tebo Regency, which was deliberately chosen with the consideration that at that place, no research had been conducted on the Role of Gapoktan in the empowerment of rice farmers. The data used in this study is a descriptive method with a qualitative approach with a qualitative approach. The sample in this study is the Sumay Farmer Group (Gapoktan) Batang Sumay with the farmers group, Balik Tanjung, Tapus sako and Mastiko Tani, the data analysis method uses Sekalaliker. The role of Gapoktan in the research area shows that it is in the high category, namely as a central institution in the system built, to improve food security and to help poor and food insecure farmers and the Gapoktan function in the research area in the satisfied category is a unit of production to meet market needs (quantity, quality, continuity and price), supplying saprotans (subsidized fertilizers, certified seeds, pesticides and others) as well as channeling them to farmers through their groups, providing business capital and channeling credit / loans to farmers who need them, processing their products members (milling, grading, packing and others) who can increase added value, conduct trade, market / sell farmers' products to traders / downstream industries.

Keywords: Role, Empowerment, Gapoktan.

PENDAHULUAN

Gapoktan adalah sebagai kendaraan untuk menyalurkan dan menjalankan beberapa kebijakan pemerintah atau inovasi yang bersifat mendukung. Istilah lainnya bahwa Gapoktan sebagai lembaga gerbang (*gateway institutions*) yang menjadi penghubung antara petani dan lembaga pemerintahan, agar bantuan yang diberikan oleh pemerintah tepat sasaran. Provinsi Jambi salah satu provinsi yang sebagai besar masyarakat bermatapencarian disektor pertanian, dan sebagian ng dalam kelompok tani. Pada Tahun 2017 pertumbuhan atau perkembangan luas lahan sawah di Provinsi Jambi mencapai 108,800 (Ha) dan terus

meningkat pada tahun 2018 seluas 116,060 Ha. Meningkatnya luas lahan padi sawah bertujuan untuk menumbuhkan pelaku usaha bibit diperdesaan/perkotaan melalui penumbuhan kebun bibit masukan dan mengembangkan kebun bibit inti berjangka untuk berkelanjutan dan meningkatkan pangan di Provinsi Jambi.

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kebesar petani di Provinsi Jambi bergabumampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luas lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi

dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani. Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan untuk petani guna memperkuat kerjasama dalam memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan).

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan disektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang (Hermawan, dkk, 2007). Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh petani menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian, karena penyuluhan hadir sebagai pemacu pembangunan pertanian. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan yang ada melalui pertemuan rutin tiap minggu/bulannya. Sesuai dengan Permentan No. 82 Tahun 2013 Pengembangan kelompok tani diarahkan pada (a) Memperkuat kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri;(b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis dan(c) peningkatan kemampuan

kelompok tani dalam menjalankan fungsinya

Pada Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada saat ini, kelembagaan penyuluhan dibentuk dalam berbagai bidang, nama dan kelembagaan bahkan masih banyak yang tergabung dengan Ketahanan Pangan. Pada 6 kabupaten yaitu Kabupaten Sarolangun, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Merangin, Bungo dan Tebo instansi penyuluhan telah sesuai dengan Undang-undang nomor 16 tahun 2006 yang diistilahkan dengan Peraturan daerah. Namun pada 6 (enam) Kabupaten/kota lainnya Badan Pelaksana Penyuluhan masih bergabung dalam Badan Ketahanan Pangan. Walaupun demikian, apapun bentuk kelembagaannya penyuluhan tetap harus dikelola dan diselenggarakan sebagaimana mestinya. Dengan demikian, penyuluhan akan berperan secara optimal dalam mendukung pembangunan pada umumnya dan peningkatan ketahanan pangan pada khususnya diperdesaan.

Pendirian semua Gapoktan di daerah dibentuk atas dasar rekomendasi oleh penyuluh pendamping dikelurahan setempat untuk mensosialisasikan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), selain itu tujuan lain adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani sebagai salah satu wadah kerjasama baik antar anggota maupun antar kelompok, dan sebagai wadah informasi teknologi inovasi baru tentang pertanian yang dapat mempermudah jalannya kegiatan pertanian ataupun dalam meningkatkan produksi yang

mampu mengembangkan pembangunan pertanian.

Kabupaten Tebo merupakan salah satu Kabupaten yang sebagian besar petani bergabung dalam kelompok tani. Jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Tebo yaitu berjumlah 12 Kecamatan dimana Kecamatan Sumay masih berada diperingkat ke 5 dari kecamatan yang lainnya dimana Kecamatan Sumay dengan luas tanam 697 (Ha) dan luas panen 607 (Ha). Dengan pertimbangan bahwa sebagian besar kelas kemampuan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Kecamatan Sumay masih berada dikelas pemula selain itu. Kecamatan Sumay merupakan salah satu daerah produksi padi khususnya untuk pengembangan padi sawah.

Kecamatan Sumay merupakan salah satu Kecamatan yang sebagian besar petaninya bergabung dalam kelompok tani yang sudah membentuk Gapoktan. Jumlah Gapoktan Kecamatan Sumay yaitu berjumlah 12 Gapoktan. yang mana disetiap desa masing-masing berjumlah 1,2,4 dan 9 kelompok, masing-masing desa dibentuknya Gapoktan agar mudah menerapkan ilmu kepada masyarakat agar terciptanya suatu Gabungan Kelompok Tani yang baik dalam meningkatkan produktivitas dan produksi padi sawah di dasa-desa yang ada di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Jumlah kelompok tani yang sudah membentuk Gapoktan di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo adalah 44 kelompok salah satunya adalah di Desa Tuo Sumay. Desa Tuo Sumay merupakan salah satu desa yang

sebagian pertaninya bergabung dalam (GAPOKTAN) Gabungan Kelompok Tani. Gapoktan di Desa Tuo Sumay yakni sebanyak 9 kelompok tani yang sudah membentuk GAPOKTAN, Gapoktan di Desa Tuo Sumay merupakan gapoktan terbanyak dibandingkan dengan kelompok tani yang sudah membentuk gapoktan didesa-desa lain yang ada di Kecamatan Sumay, (GAPOKTAN) Gabungan Kelompok Tani Desa Tuo Sumay membagi kelompok tani pada gapoktan menjadi kelas yaitu kelas pemula. Hal ini dikarenakan Desa Tuo Sumay sudah mendapatkan penyuluhan mengenai pertanian dengan baik, untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat dalam pemberdayaan petani padi sawah disana. kelompok tani pada gapoktan kelompok tani balik tanjung, tapus sako dan mastiko tani memiliki jumlah anggota yang paling banyak dibandingkan dari kelompok tani pada gapoktan lain yang ada di Gapoktan Batang Sumay di Desa Tuo Sumay sebagai salah satu kelembagaan tani perlu diberdayakan agar menjadi kelembagaan tani yang kuat, mandiri, dan dapat menjadi pemberdayaan, Untuk mencapai pemberdayaan petani padi sawah kelompok tani pada Gapoktan Batang Sumay. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peranan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam meningkatkan Produktivitas Padi Sawah dan untuk mengetahui Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah terhadap Fungsi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

Berdasarkan uraian diatas untuk mendapat gambaran yang jelas tentang Gabungan kelompok tani perlu diadakan penelitian. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Pemberdayaan Petani Padi Sawah Di Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo ”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja karena Kelompok Tani yang sudah membentuk Gapoktan di Desa Tuo Sumay terdapat Gapoktan yang memiliki anggota terbanyak sebanyak 9 Kelompok Tani, Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret Sampai Mei 2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey, menurut Sugiono (2013) Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti dilakukan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara langsung kepada responden berdasarkan kuesioner.

Responden pada penelitian ini adalah Gapoktan Batang Sumay Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo yang berjumlah 9 poktan dari 9 poktan terpilihnya

poktan Balik Tanjung, Tapus Sako dan Mastiko Tani yang berjumlah 268 kelompok yang terbesar anggota kelompok yang ada di gapoktan Batang Sumay untuk di jadikan sampel. Pengambilan sampel anggota kelompok tani sebesar 18 % dari jumlah populasi maka didapatkan sebanyak 50 Petani sebagai sampel pada Gapoktan Batang Sumay. Pengambilan responden ini mengacu pada Arikunto (2006), untuk populasi lebih dari 100 dapat diambil sampel sebesar 15%-25 % atau lebih disesuaikan dengan tingkat kemampuan tenaga dan biaya dan waktu yang tersedia bagi peneliti. Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik Probability Sampling yaitu teknik yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011). Sedangkan Metode yang digunakan adalah Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak.

Metode analisis data data yang digunakan Metode deskriptif dan untuk mengitung tingkat kepuasan petani di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo, untuk menghitung tingkat kepuasan tersebut maka dapat lah rumus. Singarimbun Dan Efendi (1995).

$$\text{Interval Skor} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimum} - \text{Nilai Skor Minimum}}{\text{Kategori}}$$

$$\text{Interval Skor} = \frac{\text{Skor maksimum} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} - \text{Skor minimum} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden}}{\text{Kategori}}$$

Tabel 1. Indikator Tingkat Kepuasan Petani Dalam Pemberdayaan Petani Padi Sawah.

No	Indikator tingkat kepuasan Petani Dalam Pemberdayaan Petani Padi sawah	Skor	
		Minim um	Maksi mum
1	Pertanyaan 1	1	4
2	Pertanyaan 2	1	4
3	Pertanyaan 3	1	4
4	Pertanyaan 4	1	4
5	Pertanyaan 5	1	4
Total skor		5	20

$$\text{Interval Skor} = \frac{20 - 5}{2} = 8$$

Jumlah kategori yang memmpengaruhi tingkat kepuasan masyarakat adalah sebanyak dua kelas yaitu tinggi dan rendah. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan tingkat kepuasan masyarakat :

- o Skor 12-20 kategori tinggi
- o Skor 4- 12 kategori rendah

Jumlah skor untuk menghitung tingkat kepuasan masyarakat berdasarkan jumlah responden yaitu sebagai berikut :

$$\text{Interval Skor} = \frac{4 \times 5 \times 55 - 1 \times 5 \times 55}{2}$$

$$\text{Interval Skor} = \frac{1100 - 275}{2} = 413$$

Skor 687 - 1100 Kategori Tinggi
Skor 274 – 687 Kategori Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Petani Responden Gapoktan Batang Sumay

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada 50 responden maka dapat diketahui identitas petani menurut umur yaitu pada umumnya berada pada usia produktif berada pada umur 41-48 tahun yakni sebanyak 14 orang responden (28 %) dan responden yang paling sedikit berada pada umur 57-64 yakni sebanyak 5 orang responden (10 %) dari seluruh jumlah responden yang ada didaerah penelitian. Menurut Soekartawi (1988) menyatakan bahwa semakin muda umur seseorang biasanya memiliki semangat untuk ingin tahu tentang hal-hal yang belum mereka ketahui, sehingga akan berusaha untuk lebih cepat dalam melakukan adopsi inovasi walaupun masih belum berpengalaman dalam adopsi inovasi tersebut.

Tingkat pendidikan responden sebagian besar petani responden 17 orang (34 %) pendidikan SMP, dan 14 orang (28 %) pendidikan SMA. hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pendidikan petani responden didaerah penelitian tergolong tinggi. Menurut Soeharjo (1973) pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikir petani. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi

kemungkinannya mempunyai wawasan pemikiran yang lebih luas dan lebih tanggap terhadap pertemuan – pertemuan baru yang berkaitan dengan usaha taninya dibandingkan dengan petani yang tingkat pendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan petani maka semakin mudah pula gapoktan untuk menjelaskan informasi yang didapatkannya.

Pengalaman menjadi petani responden Gapoktan Batang Sumay di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo lebih banyak 10-17 tahun yaitu sebanyak 24 petani responden (48%) dan yang paling sedikit 18 - 25 yaitu sebanyak 6 petani responden (12 %). Semakin lama pengalaman berusahatani anggota Gapoktan Batang Sumay ini maka diharapkan kemampuan dalam membina dan memelihara kelompok tani ini menjadi lebih baik. Menurut Mosher (1986), menyatakan dari tahun ketahun akan bertambah pengetahuan petani meskipun tidak banyak, semakin lama mereka berusahatani maka mereka semakin berpengalaman dalam hal-hal baru yang dianjurkan.

2. Peranan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Peranan Gapoktan adalah memfasilitas pemecahan kendala/masalah yang dihadapi petani dari berbagai kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan. Keberhasilan dapat diukur berdasarkan sebagai lembaga sentral dalam system yang dibangun, Untuk meningkatkan ketahanan pangan dan untuk membantu petani miskin dan rawan pangan.

A. Sebagai Lembaga Sentral Dalam Sistem Yang Di Bangun

Sebagai lembaga sentral yang dibangun, misalnya terlibat dalam penyaluran benih bersubsidi yaitu bertugas merekap daftar permintaan benih dan nama anggota. Gapoktan merupakan lembaga strategis yang akan merangkul seluruh aktifitas kelembagaan petani diwilayah tersebut. Gapoktan dijadikan sebagai basis usaha petani padi sawah disetiap perdesaan. Berikut distribusi frekuensi sebagai lembaga sentral yang di bangun disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Petani Responden Batang Sumay Berdasarkan Sebagai Lembaga Sentral Dalam Sistem yang Di Bangun Di Daerah Penelitian

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
19 – 30	Tinggi	46	92
6 – 18	Rendah	4	8
Jumlah		50	100 %

Tahun 2019

Sumber : Hasil Olahan Primer Tahun 2019

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa peranan gapoktan melalui sebagai lembaga sentral dalam sistem yang dibangun kategori tinggi dengan jumlah 46 orang (92 %) petani responden kategori rendah dengan jumlah 4 orang (8 %) petani responden. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui sebagai lembaga sentral dalam system yang dibangun tinggi. Hal ini terlihat jelas bahwa tingkat peranan Gapoktan dapat diketahui dari tinggi dan rendahnya lembaga sentral dalam system yang dibangun. Menurut

L.Greenberg dalam sinungan (2009) mendefenisikan produktivitas sebagai perbandingan antara total litas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi total litas masukan selamapriode tersebut produktivitas juga diartikan sebagai perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil, perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satuan-satuan unit umum. Jadi produktivitas adalah suatu ukuran mengenai apa yang diperoleh dari apa yang dibutuhkan.

B. Meningkatkan Ketahanan Pangan

Dalam hal ini, masyarakat yang tergabung dalam suatu kelompok tani dibimbing agar mampu menemukan dan mengenali permasalahan yang dihadapi dan potensi yang mereka miliki, serta mampu secara mandiri membuat rencana kerja untuk meningkatkan pendapatannya melalui usahatani dan usaha agribisnis berbasis perdesaan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Petani Responden Gapoktan Batang Sumay Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Daerah Penelitian Tahun 2019

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
19 – 30	Tinggi	45	90
6 – 18	Rendah	5	10
Jumlah		50	100 %

Sumber : Hasil Olahan Primer Tahun 2019

Dari table 3 dapat diketahui bahwa peranan gapoktan melalui meningkatkan ketahanan pangan termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 45 orang (90 %)

petani responden kategori rendah dengan jumlah 5 orang (10%) petani responden. Petani merasa terbantu karena gapoktan sangat berperan dalam meningkatkan hasil produksi dan produktivitas padi sawah sehingga di daerah penelitian tidak kekurangan pangan makadari itu pangan ditempat penelitian sangat cukup membantu di daerah penelitian dalam mengatasi ketahanan pangan di daerah penelitian. Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling azasi, sehingga persediaan pangan masyarakat harus selalu terjamin. Manusia dengan segala kemampuannya selalu berusaha untuk mencukupi berbagai kebutuhannya dengan berbagai cara. Dalam perkembangan peradaban masyarakat untuk memenuhi kualitas hidup yang maju, mandiri, dalam suasana tenang serta sejahtera dalam lahir batin, semakin dituntut penyediaan pangan yang cukup, berkualitas, aman, dan merata. Oleh karena itu, kecukupan pangan bagi suatu bangsa merupakan hal yang sangat strategis untuk mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang sehat, aktif, dan produktif (Badan Ketahanan Pangan, 2010).

C. Membantu Petani Miskin Dan Rawan Pangan

Membantu petani miskin dan rawan pangan akan meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah pangan dan kemiskinan didalam suatu ikatan kelompok dan gabungan kelompok yang merupakan wahana untuk memperjuangkan nasib para anggotanya sesuai dengan aspirasi, kondisi sosial, ekonomi dan budaya setempat. Masyarakat, melalui

gapoktan juga diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bersama. Berikut distribusi frekuensi tentang membantu petani miskin dan rawan pangan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani Responden Gapoktan Batang Sumay Membantu Petani Miskin Di Daerah Penelitian Tahun 2019

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
13 – 20	Tinggi	46	92
4 – 12	Rendah	4	8
Jumlah		50	100 %

Sumber : Hasil Olahan Primer Tahun 2019

Dari table 4 diketahui bahwa peranan gapoktan melalui membantu petani miskin dan rawan pangan termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 46 orang (92 %) petani responden dan kategori rendah 4 orang (8 %) petani responden. Hal ini dikarenakan kesetiaan anggota terhadap kelompok tani kerja sama yang baik dan semangat yang tinggi untuk mengatasi masalah – masalah yang akan datang. Lahan merupakan sebagai suatu ruang dipermukaan bumi yang mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada diatas dan dibawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala

akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia dimasa lalu atau sekarang yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang atau masa mendatang (Brinkman dan Smyth, 1973 dan FAO, 1976).

D. Tingkat Peranan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Peran menurut kamus ilmiah adalah laku, hal berlaku/bertindak, pemeran, pelaku sudah sejak lama pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat petani yang notabene merupakan porsi terbesar dari struktur masyarakat Indonesia. Berbagai bentuk program telah diterapkan untuk membantu petani agar mampu memiliki posisi tawar yang lebih tinggi dalam perekonomian di Indonesia. Berbagai skim bantuan juga telah dilaksanakan mulai dari subsidi sarana produksi, bantuan modal langsung, kredit usaha tani, dan lain sebagainya yang jumlahnya sangat beragam. Namun hasilnya petani Indonesia masih berpendapatan rendah, masih tergantung terhadap berbagai bantuan, dan masih selalu berfikir belum mampu bergerak sendiri dalam melaksanakan usaha taninya. Keberhasilan dapat diukur berdasarkan indicator pencapaian tujuan atau keberhasilan, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan tingkat peranan gapoktan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petani Responden Gapoktan Batang Sumay Berdasarkan Tingkat Peranan Gapoktan Di Daerah Penelitian Tahun 2019

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
49 – 80	Tinggi	47	94
16 – 48	Rendah	3	6
Jumlah		50	100 %

Sumber : Hasil Olahan Primer Tahun 2019

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa peranan gapoktan termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 47 orang (94 %) petani responden dan kategori rendah dengan jumlah 3 orang (6 %) petani responden. ini berarti peranan Gapoktan Batang Sumay di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo tinggi. Hal ini karena peranan gapoktan yaitu keberhasilan anggota untuk mencapai tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan – perubahan yang memuaskan petani. Menurut Kotler dan Keller (2007) kepuasan anggota adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan. Menurut Oliver dan Supranto, 2011 kepuasan sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan yang diharapkan. Apabila kinerja di bawah harapan, maka pelanggan akan sangat kecewa. Bila kinerja sesuai harapan, maka pelanggan akan merasa puas, sedangkan bila kinerja melebihi harapan, pelanggan akan sangat puas. Kepuasan pelanggan berarti bahwa kinerja suatu barang sekurang-kurangnya sama dengan apa yang diharapkan.

3. Fungsi Gapoktan

Fungsi Gapoktan Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga), Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta

menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya, Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan, Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah dan Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.

a. Merupakan Satu Kesatuan Unit Produksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Pasar.

Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga); adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi frekuensi tentang merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petani Responden Gapoktan Batang Sumay Berdasarkan Merupakan Satu Kesatuan Unit Produksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Pasar Di Daerah Penelitian Tahun 2019

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
13 – 20	Puas	42	84
4 – 12	Tidak Puas	8	16
Jumlah		50	100 %

Sumber : Hasil Olahan Primer Tahun 2019

Dari table 6 dapat diketahui bahwa merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar termasuk dalam kategori puas dengan jumlah 42 orang (84 %) petani responden dan kategori tidak puas dengan jumlah 8 orang (16 %) petani responden. merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar termasuk dalam kategori puas karena memenuhi kebutuhan pasar dan dapat membantu petani miskin dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga. Menurut George soul ekonomi adalah pengetahuan social yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (Richard G Lipsey dan Pete O Steiner,1991)

b. Penyediaan Saprotan

Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya adalah suatu kemudahan untuk petani memulai mengusahakan usahatani padi sawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi frekuensi penyediaan saprotan pada table 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Petani Responden Gapoktan Batang Sumay Berdasarkan Penyediaan Saprotan Di Daerah Penelitian Tahun 2019

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
16 – 25	Puas	46	92
	Tidak	4	8

5 – 15	Puas	
Jumlah	50	100 %

Sumber : Hasil Olahan Primer Tahun 2019

Dari table 7 dapat diketahui bahwa penyediaan saprotan termasuk dalam kategori puas dengan jumlah 46 orang (92 %) petani responden dan kategori tidak puas dengan jumlah 4 orang (8 %) petani responden. ini berarti penyediaan saprotan Gapoktan Batang Sumay di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo puas proses penyediaan saprotan adanya kerjasama dalam penyediaan saprotan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pemenuhan kepuasan (preferensi) petani yang tergambarkan dari kuantitas dan kualitas produksi memiliki hubungan yang sangat erat dan positif dengan penyediaan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) dari padi yang diminta. Potensi varietas yang dicirikan dengan penampilan padi dilapang berupa karakteristik produksi dilapang dan kualitas harus benar-benar memenuhi selera petani tersebut. Para produsen benih, pupuk dan pestisida harus dapat menciptakan varietas yang dapat sesuai dan tepat untuk memenuhi kebutuhan yang dimaksud (Zacky, 2005).

c. Penyediaan Modal

Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan adalah sebuah program yang sangat meningkatkan motivasi petani agar meningkatkan produksi dan produktivitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi

frekuensi penyediaan modal pada table 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Petani Responden Gapoktan Batang Sumay Berdasarkan Penyediaan Modal Di Daerah Penelitian Tahun 2019

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
13 – 20	Puas	40	80
4 – 14	Tidak Puas	10	20
Jumlah		50	100 %

Sumber : Hasil Olahan Primer Tahun 2019

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa penyediaan modal termasuk kategori puas dengan jumlah 40 orang (80 %) petani responden dan kategori tidak puas dengan jumlah 10 orang (20 %) petani responden. Ini berarti penyediaan modal di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo puas proses penyediaan modal adanya kerja sama dalam penyediaan modal dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Akbar 2014, modal dalam suatu usahatani digunakan untuk membeli sarana produksi serta pengeluaran selama kegiatan usahatani berlangsung. Sumber modal dapat diperoleh dari milik sendiri, pinjaman atau kredit, warisan dan usaha lain.

d. Proses Pengolahan Produk Para Anggota

Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah adalah kebijakan yang sangat luar bisa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi frekuensi proses pengolahan produk para anggota pada table 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Petani Responden Gapoktan Batang Sumay Berdasarkan Proses Pengolahan Produk Para Anggota Di Daerah Penelitian Tahun 2019

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
13 – 20	Puas	38	76
4 – 14	Tidak Puas	12	24
Jumlah		50	100 %

Sumber : Hasil Olahan Primer Tahun 2019

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa proses pengolahan produk para anggota termasuk dalam kategori puas dengan jumlah 38 orang (76 %) petani responden dan kategori tidak puas dengan jumlah 12 orang (24 %) petani responden. ini berarti proses pengolahan produk anggota di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo puas proses pengolahan produk para anggota adanya kerja sama dalam pengolahan produk anggota dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut (Lubis dan Husein, 1987) bahwa teori organisasi itu adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan mekanisme kerjasama dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Teori organisasi merupakan sebuah teori untuk mempelajari kerjasama pada setiap individu.

e. Menyelenggarakan Perdagangan.

Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir adalah Pengolahan sesudah panen ketika kita membuat usaha dan harus ada izin dari pemerintah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi frekuensi menyelenggarakan perdagangan pada table 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Petani Responden Gapoktan Batang Sumay Berdasarkan Menyelenggarakan Perdagangan Di Daerah Penelitian Tahun 2019

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
15 – 25	Puas	41	82
5 – 15	Tidak Puas	9	18
Jumlah		50	100 %

Sumber : Hasil Olahan Primer Tahun 2019

Dari table 10 dapat diketahui bahwa menyelenggarakan perdagangan termasuk dalam kategori puas dengan jumlah 41 orang (82 %) petani responden dan kategori tidak puas dengan jumlah 9 orang (18 %) petani responden. berarti menyelenggarakan perdagangan Gapoktan Batang Sumay di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo puas. Semakin puas perdagangan maka semakin sejahtera masyarakat desa tuo sumay. Menurut (Suharto, 2010) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang

diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan mencegah, mengatasi, atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok, dan masyarakat.

f. Tingkat Fungsi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Fungsi gapoktan dalam kesejahteraan petani yaitu merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga), Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya, Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan, Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah dan Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir. Untuk mengetahui dalam kesejahteraan petani Gapoktan Batang Sumay di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo dapat dilihat pada table 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Petani Responden Gapoktan Batang Sumay Berdasarkan Tingkat Fungsi Gabungan Kelompok Tani Di Daerah Penelitian Tahun 2019

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
62 – 110	Puas	39	78
	Tidak Puas	11	22

22 – Puas 61		
Jumlah	50	100 %

Sumber : Hasil Olahan Primer Tahun 2019

Dari table 11 dapat diketahui bahwa tingkat Fungsi gapoktan termasuk dalam kategori puas dengan jumlah 39 orang (78 %) petani responden dan kategori tidak puas dengan jumlah 11 orang (22 %) petani responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat peranan gapoktan maka semakin puas pula tingkat fungsi gapoktan di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Hal ini karena satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang menjelaskan kemampuan gapoktan batang sumay kejelasan informasi kepada petani responden, Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya, Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan, Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah. Dengan demikian dapat mencapai peranan gapoktan dilihat dari produktivitas petani responden kepuasan petani responden. Menurut Aigner (1985), filosofi dan spirit tentang produktivitas sudah ada sejak peradaban manusia karena makna produktivitas adalah keinginan (will) dan upaya (effort) manusia untuk selalu meningkatkan

kualitas didalam segala bidang. Menurut Basu Swasta dan Sukatjo (1998), produktivitas adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (tenaga kerja, modal, bahan baku, energy, dan lain-lain) yang dipakai untuk menghasilkan barang tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Peranan gapoktan di daerah penelitian menunjukkan berada dalam kategori tinggi yaitu sebagai lembaga sentral dalam system yang dibangun, Untuk meningkatkan ketahanan pangan dan untuk membantu petani miskin dan rawan pangan.
2. Fungsi Gapoktan di daerah penelitian dalam kategori puas yaitu merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga), penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya, penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan, melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah, menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.

2. Saran

1. Bagi anggota Gabungan Kelompok Tani Batang Sumay

Dilihat dari keaktifan anggota yang belum semua ikut berperan, sehingga perlu adanya partisipasi dari seluruh anggota Gabungan Kelompok Tani Batang Sumay. Karena program-program yang ada pada Gapoktan berguna untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan serta produktifitas para anggota.

2. Bagi Pengurus Gabungan Kelompok Tani

Berusaha untuk tetap mempertahankan program-program yang dapat menunjang pengembangan usaha tani, agar para petani dapat menghasilkan kualitas usahatani nya dengan baik. Kemudian lebih ditingkatkan lagi kegiatan yang bersifat menambah kekompakan dan keakraban antar kelompok tani agar kelompok tani dapat lebih baik dalam melakukan kerjasama antar petani.

3. Bagi PPL

Melakukan penyuluh serta pendamping secara lebih intensif agar Gapoktan dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik terhadap anggota kelompoknya.

4. Bagi Pemerintah

Perlu adanya pengawasan dari pemerintah dalam memberikan bantuan khususnya yang diberikan oleh Gapoktan Batang Sumay agar bantuan dapat diterima secara merata oleh anggota Gapoktan yang memang bertujuan untuk mensejahterakan petani. perlu juga setiap pemberian bantuan diadakan evaluasi bersama agar dapat secara langsung terkontrol dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aigner, 1985, Motivation and Awanerees, Terjemahan Dewan Produktivitas Nasional, Motivasi dan Kepedulian, Jakarta

Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek : PT. Rineka Cipta. Jakarta

Badan Bimas Ketahanan Pangan-Departemen Pertanian. 2010. Kebijakan Pengembangan Pangan Lokal dan Makanan Tradisional Khas Nusantara Dalam Pemantapan Ketahanan Pangan. lokakarya Penumbuhan Pusat Kajian Pangan Lokal dan Makanan Tradisional Khas Nusantara, Semarang 4 Nopember 2010.

Basu Swastha DH. 1998. Asas-asas Marketing. Edisi 3. Yogyakarta. Liberty

Brinkman, R. And A. J. Smyth (eds). 1973. Land Evaluation for Rural Purposes. International Institute for Land Reclamation and Improvement. (ILRI) Publ. Wageningen, The Netherlands.

Hermawan, A., 2007, Pengaruh Ekstrak Daun Sirih (Piper betle L.) terhadap Pertumbuhan Staphylococcus aureus dan Escherichia coli Dengan Metode Difusi Disk, Artikel Ilmiah, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga Surabaya.

- Kotler, Philip dan Keller, 2007, Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi Kedua belas, PT. Indeks, Jakarta.
- Lubis dan Husein (1987), Organisasi-Organisasi Moderen, Alih Bahasa oleh Suryatm. Jakarta Diterbitkan atas kerja sama Universitas Indonesia dan pustaka Bradjaguna.
- Mosher, (1986) Menggerakkan Dan Membangun Pertanian, Syarat-Syarat Mutlak Pembagunan Dan Modernisasi, C.V. Yasaguna Jakarta.
- Oliver dan Suparto (2011), Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikan Pangsa Pasar. Jakarta .
- Richard G, Lipsey dan Pete O Steiner, (1991), Pengantar Mikroekonomi. Edisi Kedelapan. Jilid 1. Cetakan Keempat. Jakarta: Erlangga, 1991
- Singarimbun. E 1995 metode penelitian Surve, Jakarta : PT Pustaka LP3ES.
- Soeharjo, (1973) Sendi-Sendi Pokok Usahatani, Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Industri Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: ALFABETA).
- Suharto. E. (2010). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.